

Strategi Pengembangan Agro-Eduwisata Berbasis Perkebunan Teh (Studi Kasus Agrowisata di Pusat Penelitian Teh dan Kina)

Development Strategy for Educational Agrotourism Based on Tea Plantation Commodities (Case Study in Research Institute for Tea and Cinchona)

Fadil Bagaskara ^{1*}, Shafa Fadhillah Hayah ², Kralawi Sita ¹, Aulia Rismala ², dan Raihan Abdurrasyid ²

¹ Departemen Sosial Ekonomi, Pusat Penelitian Teh dan Kina

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

* Correspondence: fbagaskara11@gmail.com

Received: 18 Januari 2025

Accepted: 22 Januari 2025

Published: 04 Februari 2025

Jurnal Sains Teh dan Kina
Pusat Penelitian Teh dan Kina
Desa Mekarsari, Kec. Pasirjambu,
Kab. Bandung, Jawa Barat 40972
redaksijptk@gmail.com
(022) 5928186

Abstract:

One of the efforts to diversify the income of tea plantations amid increasing industrial challenges is the development of the agrotourism sector. This study aims to identify the conditions, development strategies, and roles of tea educational agrotourism at PPTK Gambung. The method used is qualitative descriptive with a SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results) approach. The results of the study show that PPTK Gambung has strengths in supporting facilities, strategic location, and competent human resources. Opportunities include trends in nature tourism and the relevance of tea education for the community. Recommended strategies include enhancing employee capabilities, improving service systems, adding informative facilities, strategic partnerships, and active promotion. The implementation of these strategies is expected to improve the sustainability of the tea education program at PPTK Gambung.

Keywords: *educational agrotourism, tea plantations, SOAR analysis, development strategies, community engagement, sustainable tourism, tea education, tourism trends*

Abstrak:

Salah satu upaya diversifikasi pendapatan perkebunan teh di tengah tantangan industri yang semakin meningkat adalah pengembangan sektor agrowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi, strategi pengembangan, dan peranan agrowisata edukasi teh di PPTK Gambung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan SOAR (Strengths, Opportunities, Aspirations, Results). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PPTK Gambung memiliki kekuatan berupa fasilitas pendukung, lokasi strategis, dan sumber daya manusia yang kompeten. Peluang yang ada meliputi tren wisata alam dan relevansi edukasi teh bagi masyarakat. Strategi yang disarankan meliputi peningkatan kapabilitas pegawai, perbaikan sistem pelayanan, penambahan fasilitas informatif, kemitraan strategis, dan promosi aktif. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan program edukasi teh di PPTK Gambung.

Kata Kunci: *agrowisata edukasi, perkebunan teh, analisis SOAR, strategi pengembangan, keterlibatan masyarakat, pariwisata berkelanjutan, edukasi teh, tren wisata*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan kekuasaan sumber daya alam (SDA) yang melimpah. Sektor pertanian memiliki kontribusi PDB terbesar kedua setelah sektor pengolahan pada tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) yaitu mencapai 13,22% untuk pertanian secara luas dan 9,82% untuk pertanian sempit. Dalam pengembangannya, sektor pertanian tidak lagi hanya sebagai penyedia bahan kebutuhan konsumsi melainkan mampu menjadi objek wisata.

Sama halnya dengan pertanian, sektor pariwisata juga memberikan kesempatan tumbuhnya berbagai usaha ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dan memberikan lapangan kerja baik formal maupun informal. Hingga saat ini sektor pariwisata menjadi sektor unggulan untuk mendorong perekonomian di Indonesia. Bahkan menjadi peringkat ketiga setelah minyak kelapa sawit (CPO) dan batu bara dalam menyumbang devisa negara. Dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* menyebutkan pada tahun 2019, sebanyak 5,0% sektor pariwisata menyumbang Pendapatan Domestic Bruto (PDB) Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) pada triwulan I 2023 secara kumulatif kunjungan wisatawan mancanegara mencapai 2,5 juta kunjungan. Angka ini naik 508,87% jika dibandingkan periode yang sama pada tahun 2022. Banyaknya jumlah pengunjung ini membuat pemerintah antusias untuk menargetkan jumlah kunjungan sebanyak 8,5 juta pengunjung yang dari semula hanya 3,5 juta hingga 7,4 juta kunjungan dan memprediksi akan bisa mendatangkan 9 juta pengunjung di akhir tahun.

Pasca pandemi ini membuat banyak wisatawan lebih memilih wisata alam karena jauh dari kerumunan dan sebagai bentuk rehat dari kejenuhan, akibat keterbatasan gerak selama masa pandemi. Sebagai negara agraris, peluang ini sangat menguntungkan. Berdasarkan survei yang dilakukan, terdapat tiga jenis wisata yang paling diminati para wisatawan yaitu wisata Bahari, wisata alam pegunungan, dan wisata kuliner (Sudjana et al., 2021). Salah satu objek wisata yang berada di wilayah pegunungan adalah Agrowisata yang memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi (Muzha, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa agrowisata tidak hanya menyuguhkan hasil-hasil pertanian namun memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang produksi, pengolahan, bahkan pemasaran.

Lahan pertanian yang memiliki potensi dijadikan agrowisata salah satunya adalah perkebunan teh. Namun, kenyataannya perkembangan luas areal perkebunan teh di Indonesia cenderung menurun selama kurun waktu 10 tahun yaitu pada tahun 2011 luas areal teh di Indonesia sebesar 122.458 ha dan di tahun 2021 hanya 102.078ha atau turun sebanyak 16,64% dan akan diperkirakan terus menurun hingga tahun 2026 (Manumono & Listiyani, 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) pada tahun 2019 dari luas areal terbesar di Indonesia, provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan luas areal lahan PB teh terluas yaitu 42.263 ha (70,69%) dari total luas areal PB Teh di Indonesia. Kabupaten Bandung menjadi salah satu daerah yang memiliki perkebunan teh dengan luas sekitar 19.096 ha namun jika dilihat dari data pertahunnya, luas areal perkebunan teh mengalami penurunan terutama pada Perkebunan Besar Negara (PBN). Padahal hingga bulan Juni 2023 tercatat oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung bahwa sebanyak 2 juta wisatawan berkunjung ke Kota Bandung. Berdasarkan data dan informasi tersebut, hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para pebisnis untuk menjadikan kebun teh sebagai peluang destinasi wisata edukasi berbasis komoditas perkebunan teh yang menjanjikan.

Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) merupakan satu-satunya lembaga penelitian di Indonesia yang secara khusus berfokus pada pengembangan komoditas teh dan kina berlokasi di Jawa Barat dan mengelola perkebunan teh lebih dari 500 ha. Berdiri sejak tahun 1973 (Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 14/Kpts/Um/I/1973 dan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor S.73/MBU/IX/2009), PPTK memiliki peran strategis dalam memajukan riset dan inovasi teh, mulai dari budidaya hingga pengolahan. Dengan kawasan perkebunan teh yang dimiliki memancing daya tarik wisatawan. Sejak tahun 2017, PPTK telah memulai pengembangan agro-eduwisata berbasis

komoditas teh. Namun, kontribusi sektor agro-eduwisata ini terhadap konteks pengembangan diversifikasi pendapatan masih belum optimal, sehingga diperlukan strategi pengembangan yang lebih terarah untuk memaksimalkan potensinya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk menganalisis kondisi, merumuskan strategi pengembangan, serta memperkuat peran PPTK sebagai lembaga riset dan model pengembangan wisata edukasi berbasis teh di Indonesia.

2. Metode

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada September April 2023 sampai dengan November 2023 bertempat di Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, Pasirjambu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini merupakan semua pihak yang memiliki kontribusi dalam pertumbuhan usaha agrowisata edukasi teh dari internal hingga eksternal yang terdiri dari manajer pemasaran dan agrowisata edukasi teh dari internal maupun eksternal yang terdiri dari manajer pemasaran dan agrowisata, mantan manajer pemasaran dan agrowisata PPTK Gambung, penanggung jawab agrowisata, mantan penanggung jawab agrowisata, kepala bagian usaha, kepala sub-bagian SDM, tour guide, dan pengunjung yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan secara langsung dengan maksud agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebenaran yang ada serta pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur dan mencakup berbagai hal, serta studi kepustakaan, metodologi ini digunakan supaya dapat menunjang kebutuhan penelitian. Metode analisis data adalah proses bagaimana menyusun data agar data tersebut dapat dijelaskan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang objek memiliki sifat alamiah, para peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah menggunakan analisis SOAR. Metode analisis SOAR merupakan singkatan dari *Strenghts, Opportunities, Aspirations, and Result*. Metode ini memusatkan perhatiannya pada kekuatan dan peluang perusahaan di pasar serta bagaimana kekuatan tersebut dapat digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh perusahaan. Matriks yang digunakan dan analisis SOAR terdapat pada tabel 1

Tabel 1. Matriks analisis SOAR

	STRENGTH Daftar faktor kekuatan internal	OPPORTUNITIES Daftar peluang eksternal
ASPIRASI	STRATEGI SA	STRATEGI OA
Daftar faktor harapan dari internal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencapai aspirasi	Ciptakan strategi yang berorientasi kepada aspirasi yang diharapkan untuk memanfaatkan peluang

RESULT	STRATEGI SR	STRATEGI OR
Daftar hasil yang terukur untuk diwujudkan	Ciptakan strategi yang berdasarkan kekuatan mencapai hasil yang terukur	Strategi yang berorientasi kepada kesempatan untuk mencapai visi

Sumber: Stavros & Cole, 2014

3. Hasil dan Pembahasan

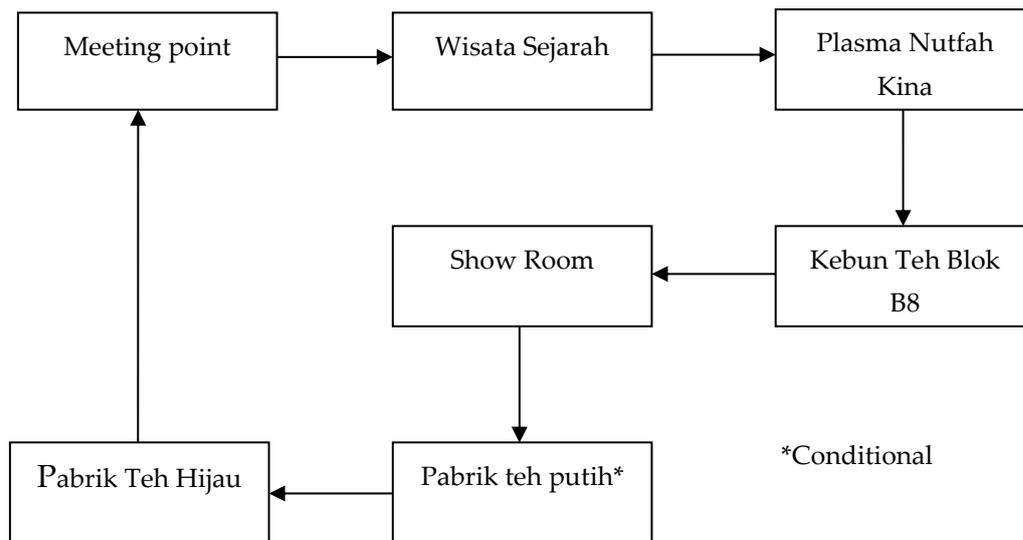
3.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Kegiatan edukasi teh adalah kegiatan Agro-Eduwisata yang dijalankan oleh Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Kegiatan edukasi teh PPTK Gambung menggunakan pendekatan *fun learning* yaitu edukasi dan hiburan dalam konteks agrowisata khususnya Agro-Eduwisata mengenai teh dan alam sekitar PPTK Gambung dengan konsep yang terbaru dari yang hanya *something to see, something to do, dan something to buy* kemudian diubah menjadi *something to learn, something to appreciate, dan something to provoke*. Kegiatan Edukasi Teh di PPTK Gambung saat ini menggunakan sistem paket dengan memberikan beberapa pelayanan dan harga yang sesuai dengan segmentasi permintaan pengunjung. Adapun daftar harga yang ditawarkan untuk kegiatan edukasi teh di PPTK Gambung terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar harga berdasarkan pelayanan program edukasi teh

Daftar Harga	Reguler Rp 35.000	Premium Rp 85.000	Exclusive Rp 150.000
Tur Perkebunan Teh	✓	✓	✓
Tur Pabrik Teh	✓	✓	✓
Pemandu Wisata	✓	✓	✓
Tur Sejarah	✓	✓	✓
Meminum Teh Gambung	✓	✓	✓
Mini Course dari peneliti PPTK	×	✓	✓
Free White tea – Lite Version	×	✓	✓
Menikmati Specialty Tea	×	×	✓

Adapun alur kegiatan edukasi teh di PPTK Gambung dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan edukasi teh di PPTK Gambung

3.2. Tahap Analisis SOAR

1. *Inquire*

Tahapan *inquire* merupakan tahapan dimana peneliti mencari informasi mengenai nilai-nilai yang dimiliki oleh perusahaan, kekuatan internal maupun eksternal untuk mengetahui kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunity*) yang dimiliki oleh Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) untuk kegiatan Agro-Eduwisata (*Eduainment*).

a. Kekuatan (*Strength*)

PPTK Gambung memiliki kekuatan sebagai satu-satunya lembaga riset teh di Indonesia yang menawarkan pengalaman wisata berbeda melalui konsep *something to learn*, *something to appreciate*, dan *something to provoke*. Dengan lanskap perkebunan teh yang luas dan indah, wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga berkesempatan mempelajari proses budidaya hingga pengolahan teh (*something to learn*). Pendekatan *fun learning* yang diterapkan mengajak pengunjung untuk menghargai pentingnya keberlanjutan komoditas teh dan pelestarian lingkungan (*something to appreciate*). Selain itu, pengalaman ini juga dapat membangkitkan kesadaran serta rasa ingin tahu masyarakat akan nilai strategis teh sebagai salah satu komoditas unggulan Indonesia (*something to provoke*).

1) Fasilitas

Program Edukasi Teh PPTK Gambung memiliki perkebunan teh seluas 636ha yang 5%nya bisa digunakan untuk merepresentasikan materi untuk program edukasi mengenai kegiatan pasca panen seperti pemetikan. Kemudian PPTK Gambung memiliki tempat pembibitan teh serta beberapa laboratorium untuk pematerian proses budidaya tanaman teh mulai dari pembibitan hingga siap tanam ke lahan perkebunan. Fasilitas lain yang menjadi nilai tambah program edukasi teh PPTK Gambung adalah pabrik dan mini processing. Fasilitas lain yang menjadi ciri khas dan kekuatan program edukasi teh PPTK Gambung adalah fasilitas Sejarah yang ditandai dengan adanya makam pendiri PPTK Gambung yaitu RE. Kerkhoven.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh PPTK Gambung sangat berpotensi untuk mengembangkan Agro-Eduwisata tersebut. PPTK Gambung memiliki karyawan yang mayoritas berasal dari desa mekarsari. Kemudian PPTK Gambung juga memiliki 21 orang peneliti yang memiliki kemampuan di

bidang pertanian terutama pada tanaman teh. Potensi yang ada ini dapat dimanfaatkan untuk menjalankan program edukasi teh dengan baik.

3) Lokasi

Lokasi PPTK Gambung termasuk strategis karena berada diantara ciwidey dan pengalengan. Area PPTK Gambung sendiri dijadikan sebagai tempat persinggahan bagi para pengunjung yang ingin dari ciwidey ke pengalengan atau sebaliknya. Jarak Gambung menuju Pengalengan sejauh 20,8km sedangkan jarak dari ciwidey ke Gambung adalah sejauh 8km.

b. Peluang (Opportunity)

1) Pesaing

Pesaing di bidang edukasi teh sudah semakin berkembang. Untuk program edukasi teh yang sudah resmi dan berbadan hukum belum banyak. Salah satu perusahaan yang sudah melakukan kegiatan yang sama adalah PTPN 8. Namun, di kalangan para pemuda terutama komunitas-komunitas sudah mulai banyak dilakukan.

2) Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan yang dijalani oleh PPTK Gambung terkait program edukasi teh adalah dengan CV. Jenggala. Hubungan yang keduanya lakukan adalah hanya sebatas mitra pemasaran.

3) Promosi

Promosi yang dilakukan manajemen agrowisata PPTK Gambung terhadap program edukasi teh belum terlalu aktif melalui online. Namun untuk kegiatan promosi secara offline sudah mulai aktif. Hal ini dapat dilihat dengan promosi yang dilakukan dengan mendatangi langsung sekolah-sekolah yang ingin diajak untuk bekerja sama. Kemudian untuk promosi yang dilakukan secara online adalah melalui media social seperti Instagram dan Website PPTK Indonesia.

4) Harga

Harga yang ditawarkan oleh program edukasi teh PPTK Gambung ditentukan dari jenis kegiatan apa saja yang paket yang ingin diambil oleh para pengunjung. Harga yang ditawarkan ini sudah termasuk sesuai dengan berbagai pelayanan yang diterima oleh para pengunjung. Untuk potongan harga tersebut manajemen dapat memberikannya apabila pengunjung yang datang mampu menutupi kekurangannya atau masih di atas nilai batas minimum.

5) Faktor Sosial Budaya

Era digital tidak menjadikan relevansi edukasi teh rendah untuk Sebagian orang. Edukasi teh masih diminati oleh beberapa orang karena sensasi dan perasaan yang didapat dari kegiatan praktik langsung dengan hanya melihat melalui layar digital sangat berbeda. Begitupun tren saat ini yang menjadikan wisata alam edukasi sangat diminati.

2. *Imagine*

Setelah tahapan inquiry yang dimana kekuatan (strength) dan peluang (opportunity) dari edukasi teh PPTK Gambung sudah di analisa, maka 36 tahapan selanjutnya adalah tahapan imagine. Tahapan ini merupakan gambaran positif ke masa depan sebagai landasan tindakan dan hasil yang menciptakan aspirasi untuk mendorong rencana strategis. Beberapa aspirasi yang telah disampaikan antara lain.

a. Peningkatan kapabilitas para pegawai

Sumber daya manusia yang dimiliki PPTK Gambung sudah sangat baik untuk dijadikan potensi sebagai tour guide mulai dari peneliti terutama para mandor lapang. Namun, kenyataannya banyak mandor yang masih minim pengetahuan mengenai public speaking. Maka dari itu

harapannya kedepan dapat diadakan training atau pelatihan untuk meingkatkan kapabilitas para tour guide maupun orang-orang yang terlibat dalam program edukasi teh.

b. Perbaikan sistem pelayanan

Sistem pelayanan yang dilakukan program edukasi teh PPTK Gambung dalam konsepnya sudah baik dengan menggunakan mini silabus. Namun pada lapangannya masih kurang dan bahkan konsep tersebut belum dapat diterapkan.

c. Pembaharuan dan perbaikan fasilitas

Aspirasi ini dimaksudkan adalah dapat memberikan perbaikan bagi fasilitas-fasilitas yang dikira masih perlu diperbaiki. Fasilitas yang dimaksud diantaranya adalah jalan menuju objek pembibitan teh atau ke makam R.E Kerkhoven, kemudian jalan menuju Gedung direksi perlu untuk diperbaiki terkait kenyamanan para pengunjung. Aspirasi lain adalah perbaikan dan pengelolaan makam agar lebih baik dan menarik perhatian pengunjung.

d. Penambahan fasilitas yang lebih informatif

Fasilitas yang sudah dimiliki PPTK Gambung untuk menunjang program edukasi teh sebenarnya sudah sangat lengkap seperti pabrik, perkebunan teh, aula pertemuan. Beberapa fasilitas yang bisa menjadi masukan sebagai fasilitas penunjang program edukasi teh adalah auditorium yang khusus untuk menampung pengunjung dengan jumlah yang banyak. Kemudian beberapa pengunjung mengharapkan adanya sign penunjuk jalan serta loket tiket untuk bisa menuntun pengunjung harus ke mana untuk bersinggah.

e. Berperan besar dalam keberlangsungan PPTK Gambung

Saat ini peran program edukasi teh di PPTK Gambung masih sangat kecil dalam menyumbang pendapatan perusahaan. Harapan kedepannya program edukasi teh di PPTK Gambung dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan PPTK Gambung sendiri. Selain itu program edukasi teh juga memiliki peran sebagai media branding kepada masyarakat karena dengan adanya program edukasi teh maka diharapkan akan meningkatkan minat konsumsi teh di Indonesia dan secara tidak langsung juga akan menaikkan penjualan produk teh di PPTK Gambung maupun Indonesia.

f. Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar

Hubungan kerjasama dengan pihak luar ini dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan perusahaan melalui kerjasama dengan pihak luar atau yang disebut dengan strategi kooperatif (Alaslan, Amtai., dkk, 2023). Maka dari itu harapan kedepannya untuk program edukasi teh dari para informan adalah melakukan kerja sama dengan pihak luar secara konsisten dalam jangka panjang.

3. *Innovate*

Setelah melalui tahapan imagine dimana didapatkan beberapa aspirasi yang sudah tersampaikan oleh semua sampel penelitian mengenai sasaran keberlanjutan program edukasi teh PPTK Gambung, maka tahapan selanjutnya adalah innovate dimana tahapan ini merupakan langkah perubahan dengan merancang sasaran jangka pendek, rencana strategis, program system, dan struktur yang terintegrasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan di masa depan. Untuk menciptakan alternatif strategi yang tepat sasaran maka dalam penelitian ini pertama dengan menggunakan diagram SOAR untuk mengidentifikasi posisi dan situasi yang dihadapi program edukasi teh, lalu dilanjutkan dengan menggunakan matriks SOAR. Diagram identifikasi hasil analisis ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Diagram strengths dan opportunities

	Strengths (Kekuatan)	Opportunities (Peluang)
Strategic Inqiry	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas yang mendukung program edukasi teh • Memiliki sumber daya manusia yang mumpuni • Memiliki lokasi yang strategis berada diantara Ciwidey dengan Pengalengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih sedikit perusahaan yang melakukan program edukasi teh • Tren konsumen saat ini yang lebih menyukai wisata alam • Relevansi edukasi masih tinggi bagi kalangan pemuda • Adanya kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar

Tabel 4. Diagram aspiration dan result

	Aspirations (Aspirasi)	Result (Hasil)
Appreciative Intent	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi <i>Center of Excellent</i> bagi penggiat program edukasi teh lainnya • Peningkatan kapabilitas para pegawai • Perbaiki sistem pelayanan • Pembaharuan dan perbaikan fasilitas • Penambahan fasilitas yang lebih informatif • Berperan besar dalam keberlangsungan PPTK Gambung • Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar • Peningkatan potensi SDM melalui training/pelatihan • Melakukan kerjasama dengan pemegang modal dalam pembiayaan program edukasi teh • Menambah SDM untuk menjalankan program edukasi teh • Memperluas jangkauan pasar

Berdasarkan hasil pemaparan dari diagram SOAR yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan dua kondisi yaitu *strategic planning focus* dan *human development strategy*. *Strategic planning focus* dapat diidentifikasi berdasarkan *strength* dan *opportunity* yang sebelumnya sudah dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa program edukasi teh saat ini dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan mempertahankan kekuatan yang dimiliki seperti fasilitas yang memadai untuk menunjang program edukasi teh PPTK Gambung lokasi PPTK Gambung yang strategis, dan sumber daya manusia yang mumpuni untuk mendukung program edukasi teh di PPTK Gambung. PPTK Gambung bisa melengkapi atau menambahkan beberapa fasilitas yang baru dan masih kurang agar lebih menarik, menginformasi, serta memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Kemudian untuk *human development strategy* dapat diidentifikasi berdasarkan *aspiration* dan *results* yang sebelumnya sudah dianalisa dapat disimpulkan bahwa kedepannya program edukasi teh PPTK Gambung membutuhkan

training/pelatihan untuk pengembangan diri bagi para pegawai. Selain itu juga program edukasi teh PPTK Gambung perlu adanya promosi potongan harga yang menarik terutama di media sosial karena promosi ini dapat menarik minat para pengunjung.

Setelah melakukan analisa dengan diagram SOAR maka perusahaan sudah memperoleh gambaran garis besar dari alternatif strategi yang diciptakan, maka tahapan berikutnya menganalisis menggunakan matriks SOAR. Dalam pengisian matriks SOAR, peneliti meringkas hasil wawancara serta diskusi berdasarkan aspek SOAR yaitu *Strength, Opportunities, Aspirations, dan Results*. Setelah mengisi semua bagian, langkah selanjutnya adalah peneliti mencoba untuk merumuskan alternatif strategi berdasarkan S-A, O-A, S-R, O-R yang sudah teruji.

Tabel 5. Matriks analisis SOAR

	<p style="text-align: center;">STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas yang mendukung program edukasi teh • Memiliki sumber daya manusia yang pengunjung mumpuni • Memiliki lokasi yang strategis berada diantara Ciwiday dengan Pengalengan 	<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih sedikit perusahaan yang melakukan program edukasi teh • Tren konsumen saat ini yang lebih menyukai wisata alam • Relevansi edukasi masih tinggi bagi para pengunjung • Adanya kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar
<p style="text-align: center;">ASPIRASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi <i>Center of Excellent</i> bagi penggiat program edukasi teh lainnya • Peningkatan kapabilitas para pegawai • Perbaiki sistem pelayanan • Pembaharuan dan perbaikan fasilitas • Penambahan fasilitas yang lebih informatif • Berperan besar dalam keberlangsungan PPTK Gambung • Menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan skill dan kapabilitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih kompeten • Memperbaiki sistem pelayanan menjadi lebih sistematis agar informasi yang tersampaikan dapat dimengerti pengunjung • Memperbaharui dan memperbaiki fasilitas yang sudah dimiliki • Menambahkan fasilitas yang lebih informatif seperti penanda jalan, peta lokasi, loket penerimaan pengunjung 	<p style="text-align: center;">STRATEGI OA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan hubungan kemitraan dengan pihak luar seperti masyarakat dan komunitas-komunitas yang melakukan program edukasi teh • Melakukan promosi yang menarik dan kekinian untuk menarik minat pengunjung terutama para pelajar
<p style="text-align: center;">RESULT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar 	<p style="text-align: center;">STRATEGI SR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk 	<p style="text-align: center;">STRATEGI OR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar untuk

<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan potensi SDM melalui training/pelatihan • Melakukan kerjasama dengan pemegang modal dalam pembiayaan program edukasi teh • Menambah SDM yang menjalankan program edukasi teh • Memperluas jangkauan pasar 	<p>menambah sumber daya manusia dan membantu memperluaskan jaringan pasar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan pemegang modal untuk memperbaiki serta menambah fasilitas penunjang program edukasi teh di PPTK Gambung • Memaksimalkan kegiatan pemasaran di berbagai saluran 	<p>menambah sumber daya manusia dan membantu memperluaskan jaringan pasar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama dengan pemegang modal untuk memperbaiki serta menambah fasilitas penunjang program edukasi teh di PPTK Gambung
---	---	--

a. Strategi S-A

Strategi S-A didapatkan berdasar dari analisa *strength* (kekuatan) yang dimiliki program edukasi teh PPTK Gambung kemudian dibuat beberapa strategi yang berorientasikan pada *aspiration* atau aspirasi yang sebelumnya sudah disampaikan. Dengan demikian alternatif strategi yang didapat berdasarkan kekuatan dan aspirasi tersebut yang pertama adalah meningkatkan skill dan kapabilitas sumber daya manusia yang dimiliki agar lebih kompeten terutama para tour guide yang berasal dari para mandor. Strategi yang kedua adalah memperbaiki sistem pelayanan menjadi lebih sistematis agar informasi yang tersampaikan dapat dimengerti pengunjung. Strategi yang ketiga adalah memperbaharui dan perbaikan fasilitas yang dimiliki. Strategi yang keempat adalah menambahkan fasilitas yang lebih informatif seperti penanda jalan, peta lokasi, loket penerimaan pengunjung.

b. Strategi S-R

Strategi S-R didapatkan berdasar dari analisa *strength* (kekuatan) yang dimiliki program edukasi teh PPTK Gambung kemudian dibuat beberapa strategi yang berorientasikan pada *result* (hasil) yang sebelumnya sudah disampaikan. Adapun alternatif strategi yang didapat berdasarkan kekuatan dan hasil tersebut yang pertama adalah bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menambah sumber daya manusia dan membantu memperluaskan jaringan pasar. Strategi yang kedua adalah melakukan kerjasama dengan pemegang modal untuk memperbaiki serta menambah fasilitas penunjang program edukasi teh di PPTK Gambung. Strategi yang ketiga adalah memaksimalkan kegiatan pemasaran di berbagai saluran.

c. Strategi O-A

Strategi O-A didapatkan berdasar dari analisa *opportunities* (peluang) yang dimiliki oleh program edukasi teh PPTK Gambung kemudian dibuat beberapa strategi yang berorientasikan pada *aspiration* (aspirasi) yang sebelumnya sudah disampaikan. Dengan demikian alternatif strategi yang didapat berdasarkan peluang dan aspirasi tersebut yang pertama adalah melakukan hubungan kemitraan dengan pihak luar seperti masyarakat dan komunitas-komunitas teh yang melakukan kegiatan edukasi teh. Strategi yang kedua adalah melakukan promosi yang menarik dan kekinian untuk menarik minat pengunjung terutama para pelajar.

d. Strategi O-R

Strategi O-R didapatkan berdasar dari analisa *opportunities* (peluang) yang dimiliki program edukasi teh PPTK Gambung kemudian dibuat beberapa strategi yang berorientasikan pada *result* (hasil) yang sebelumnya sudah disampaikan. Adapun alternatif strategi yang didapat berdasarkan peluang dan hasil tersebut yang pertama adalah Bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menambah sumber daya manusia dan membantu memperluas jaringan pasar. Strategi yang kedua adalah melakukan kerjasama dengan pemegang modal untuk memperbaiki serta menambah fasilitas penunjang program edukasi teh di PPTK Gambung.

Setelah selesai dengan pemaparan yang dilakukan peneliti dari beberapa alternatif strategi yang diciptakan dari diagram dan matriks SOAR, peneliti mencoba mengambil alternatif strategi yang menjadi prioritas dalam strategi pengembangan yang dapat digunakan demi keberlangsung program edukasi teh di PPTK Gambung diantaranya sebagai berikut:

- a. Strategi peningkatan kapabilitas para pegawai akan menaikkan kualitas dari program edukasi teh di PPTK Gambung karena dengan SDM yang kompeten akan memberikan citra yang baik bagi PPTK Gambung pula. Anggapan pengunjung PPTK Gambung yang merupakan pusat penelitian menjadikan pengunjung berfikir bahwa pastinya dapat memberikan edukasi dengan baik.
- b. Strategi perbaikan sistem pelayanan menjadi lebih sistematis agar informasi yang tersampaikan dapat dimengerti pengunjung. Pelayanan yang baik dari PPTK Gambung akan membuat para pengunjung merasa nyaman. Pelayanan yang sistematis membuat pengunjung lebih mengerti alur materi yang diberikan. Mulai dari materi dikelas secara sekilas hingga praktik langsung ke lapangan. Perbaikan system pelayanan ini membuat para pengunjung ingin kembali lagi melakukan kegiatan edukasi.
- c. Strategi pembaharuan dan perbaikan fasilitas yang sudah dimiliki. Terdapat beberapa fasilitas yang masih kurang seperti jalan yang belum baik hingga rute yang dirasa masih kurang nyaman oleh beberapa pengunjung.. Selain itu, fasilitas obyek makam yang merupakan kekuatan dari program edukasi teh PPTK Gambung juga perlu diberikan suasana yang baru untuk menarik minat para pengunjung. Pembaharuan dan perbaikan fasilitas ini bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan aman.
- d. Strategi penambahan fasilitas yang lebih informatif seperti penanda jalan, peta lokasi, loket penerimaan pengunjung. Penambahan fasilitas ini bertujuan agar tujuan para pengunjung yang datang lebih terarah. Tour guide saja tidak cukup untuk memandu pengunjung dari awal sampai akhir sehingga penambahan fasilitas seperti penunjuk jalan atau peta lokasi sangat diperlukan untuk program edukasi teh yang rutenya cukup banyak. Selain memudahkan para pengunjung fasilitas seperti ini juga akan mengefisiensikan tugas para tour guide karena mereka tidak kesulitan lagi untuk mengarahi para pengunjung.
- e. Strategi menjalin kemitraan/kerja sama dengan pihak luar yaitu seperti masyarakat sekitar, komunitas, dan pihak lain. Strategi ini dimaksudkan untuk memperluas jangkauan pasar dan mencari pemilik modal yang dapat membantu keberlanjutan program edukasi teh di PPTK Gambung. Strategi ini dapat membantu untuk mengantisipasi kekurangan pengunjung atau kekurangan modal dalam menjalankan program edukasi teh PPTK Gambung.
- f. Strategi memaksimalkan kegiatan pemasaran di berbagai saluran *online* maupun *offline*. promosi yang menarik dan kekinian akan menarik minat pengunjung terutama para pelajar. Promosi ini dilakukan dengan memperhatikan segmentasi pengunjung. Untuk masyarakat umum bisa melakukan promosi melalui media sosial atau website. Untuk pelajar bisa dilakukan dengan mengunjungi sekolah-sekolah melalui sosialisasi. Kemudian untuk komunitas bisa dilakukan melalui kerja sama.

4. *Inspire*

Setelah menyelesaikan tahapan *innovate* dimana pada tahapan tersebut tercipta beberapa alternatif strategi yang sudah dirancang, maka tahapan terakhir dari analisis SOAR yaitu *inspire*. Adapun rancangan alternatif strategi yang sudah dibuat tersebut peneliti serahkan kepada pihak pemegang keputusan mengenai kegiatan edukasi teh untuk dipahami lebih dalam lagi dengan tujuan agar semua anggota yang terlibat paham akan alternatif strategi yang sudah dirancang sehingga nantinya dapat menciptakan hasil yang terukur bagi perusahaan baik dalam sasaran jangka pendek maupun jangka Panjang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan matriks SOAR maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan program Agro-Eduwisata Teh di PPTK Gambung diantaranya yaitu;

- a. Strategi peningkatan kapabilitas para pegawai akan menaikkan kualitas dari program edukasi teh di PPTK Gambung karena dengan SDM yang kompeten akan memberikan citra yang baik bagi PPTK Gambung.
- b. Strategi perbaikan system pelayanan menjadi lebih sistematis agar informasi yang tersampaikan dapat dimengerti oleh pengunjung.
- c. Strategi pembaharuan dan perbaikan fasilitas yang sudah dimiliki yang bertujuan agar pengunjung merasa nyaman dan aman.
- d. Strategi penambahan fasilitas yang lebih informatif seperti penanda jalan, peta lokasi, loket penerimaan pengunjung yang bertujuan agar kedatangan para pengunjung lebih terarah.
- e. Strategi menjalin kemitraan/ kerja sama dengan pihak luar yaitu seperti masyarakat sekitar, komunitas, dan pihak lainnya yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar dan mencari pemilik modal yang dapat membantu keberlanjutan program edukasi teh di PPTK Gambung.
- f. Strategi memaksimalkan kegiatan pemasaran di berbagai saluran online maupun offline dengan promosi yang menarik dan kekinian.

Adapun saran yang dapat digunakan untuk kedepannya mengenai penelitian ini, agar untuk penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi. Dengan begitu, peneliti lain yang menggunakan pendekatan berbeda bisa menggunakannya untuk penelitian yang lebih mendalam. Kemudian untuk Pusat Penelitian Teh dan Kina Gambung, dapat memulai kemitraan dengan pihak luar seperti masyarakat sekitar maupun komunitas, serta memaksimalkan pelayanan kepada para pengunjung agar meningkatkan kepuasan pengunjung terhadap kegiatan edukasi teh di PPTK Gambung. Terakhir untuk usaha sejenisnya dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk mengembangkan usaha yang dilakukannya ke depan dengan melakukan perbaikan dan pembaharuan.

Daftar Pustaka

- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Bandung. 2023. Kota Bandung dalam Angka Tahun 2023. Bandung (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. Statistika Teh Indonesia 2020. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kecamatan Pasirjambu Dalam Angka Tahun 2022. Bandung (ID): Badan Pusat Statistik.
- Alaslan, Amtai., Dkk. 2023. *Manajemen Strategis*. Global Eksekutif Teknologi: Padang. Indonesia.
- Arifudin, O., Tanjung, R., & Sofyan, Y. 2020. *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*, 177. Jawa Tengah.
- Arumingtyas, E.L., Mastuti, R., Hakim, L. 2021. *Biologi Tanaman Hortikultura*. UB Press: Malang. Indonesia.

- Asman, N. 2020. *Studi Kelayakan Bisnis*. Adanu Abimata: Indramayu. Indonesia
- Eddyono, F. 2021. *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Penerbit Indonesia: Jawa Timur. Indonesia.
- Elistia, E. 2020. *Perkembangan dan Dampak Pariwisata di Indonesia Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA). Jakarta. Evizal, R. 2013. *Dasar-Dasar Produksi Perkebunan*. Graha Ilmu: Yogyakarta. Indonesia.
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. 2022. *Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. UMSIDA Press: Sidoarjo. Indonesia.
- Manumono, D., & Listiyani. 2023. Kajian Perkembangan Teh di Indonesia. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation*, 2(2), 133–146.
- Maryati, K; Suryawati, J. 2006. *Sosiologi* (3rd ed.). Erlangga: Jakarta. Indonesia.
- Muzha, V. K. (2013). Pengembangan agrowisata dengan pendekatan community based tourism (studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma agrowisata Batu) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nasution, A. F. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative: Medan. Indonesia.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka: Bandung. Indonesia.
- Patria, T. A. 2014. *Telusur Bandung*. Elex Media Komputindo: Bandung. Indonesia.
- Sarjan, M., Darwinata, L. I., Antasari, S., Azhari, B. S., Hakim, A. W., & Setyawan, M. T. D. 2021. Kebun Kopi Arabika Sembalun Bumbung Sebagai Alternatif Destinasi Agrowisata. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3): 30-37.
- Srikalimah; Ambarwati, D; Sholihin, U. 2021. *Model Pengembangan Kampung Tahu Menjadi Kawasan Wisata Edukasi*. Nasya Expanding Management: Pekalongan. Indonesia.
- Stavros, J. M., & Cole, M. L. 2014. ABAC ODI JOURNAL Vision. Action. Outcome. Volume 1 Issue 2 SOARing Towards Positive Transformation and Change. *ABAC ODI JOURNAL Vision. Action. Outcome*, 1(2): 1-26.
- Sudjana, A. A., Aini, S. N., & Nizar, H. K. 2021. Revenge Tourism: Analisis Minat Wisatawan Pasca Pandemi Covid-19. *Pringgitan*, 2(01), 1–10.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. Indonesia.
- Tyasmoro, S. Y. 2021. *Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan*. UB Press: Malang. Indonesia.
- Utama, dkk. 2020. *Etika Pengembangan Agrowisata Pada Kawasan Perbatasan Hutan Konservasi*. Budi Utama: Yogyakarta. Indonesia.
- Wekke, I, S., Dkk. 2019. *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33). Adi Karya Mandiri: Yogyakarta. Indonesia.
- Wijayanti, A. 2019. *Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi di Kota Yogyakarta*. Deepublish: Yogyakarta. Indonesia.